

**PENGARUH VIDEO EDUKASI KEBENCANAAN TERHADAP PENGETAHUAN KESIAPSIAGAAN
BENCANA BANJIR PADA MASYARAKAT DI DUSUN CULIK DESA PENGUMBULANADI
KECAMATAN TIKUNG KABUPATEN LAMONGAN**

Pembimbing: (1) Isni Lailatul M, S.Kep., Ns., M.Kep. (2) Trijati Puspita L, S.Kep., Ns., M.Kep.

ABSTRAK

Pendahuluan: Bencana banjir sering terjadi setiap tahunnya karena tingginya curah hujan dan drainase yang buruk, perlu upaya untuk meminimalkan resiko bencana banjir salah satunya adalah dengan edukasi kebencanaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh video edukasi kebencanaan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat di Dusun Culik Desa Pengumbulanadi Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan metode *Pre Eksperimental* dengan metode *One Group Pretest and Posttest Design*. Populasi sebanyak 255 responden, menggunakan teknik *Purposive Sampling* didapatkan sebanyak 60 responden. Data penelitian ini menggunakan kuesioner Pretest dan Posttest. Setelah ditabulasi data yang dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $P < 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan edukasi kebencanaan (45%) masyarakat memiliki pengetahuan kurang dengan nilai mean 62,83. Setelah diberikan edukasi kebencanaan (56,7%) masyarakat memiliki pengetahuan baik dengan nilai mean 79,17. Berdasarkan hasil data diatas dengan nilai signifikansi $P = 0,000$ dan nilai $Z = -6,720$. Artinya ada pengaruh video edukasi kebencanaan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat di Dusun Culik Desa Pengumbulanadi Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

Kata kunci: Pengetahuan, Kesiapsiagaan Bencana Banjir, Video Edukasi

ABSTRACT

Introduction: Flood disasters frequently occur every year due to high rainfall and poor drainage. Several efforts must be carried out to minimize the risk of flood disasters including disaster education. The purpose of this study was to analyze the effect of disaster education videos on the community's knowledge of flood preparedness in Culik Hamlet, Pengumbulanadi Village, Tikung District, Lamongan Regency.

Method: The current study used pre-experimental method with the one group pretest-posttest design. The population was 255 respondents. By using purposive sampling technique, it was obtained 60 respondents as samples. This research data used pretest and posttest questionnaires. After tabulation, the data were analyzed using the Wilcoxon Sign Rank Test with a significance level of $P < 0.05$.

Result: The results showed that before being given disaster education 45% of the respondents had poor knowledge with a mean value of 62.83. After being given disaster education, 56.7% of the respondents had good knowledge with a mean value of 79.17. Based on the results of the data above with a significance value of $P = 0.000$ and Z score = -6.720, that was an effect of disaster education videos on the community's knowledge of flood disaster preparedness in Culik Hamlet, Pengumbulanadi Village, Tikung District, Lamongan Regency.

Keywords: Knowledge, Flood Disaster Preparedness, Educational Video

1. Pendahuluan

Bencana alam yang sering terjadi di Negara Indonesia adalah bencana banjir (BNPB, 2018). Banjir merupakan salah satu kejadian bencana alam terbesar yang menempati peringkat nomor tiga di dunia yang perlu kita waspadai karena dapat mengakibatkan timbulnya kerugian baik korban jiwa, gangguan psikologis, kerusakan lingkungan dan kerugian harta benda (Aryono, 2011).

Berdasarkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Pada tahun 2013-2016 Indonesia mengalami 7.835 kejadian banjir. Kejadian tersebut menyebabkan 2294 orang meninggal, 623 orang hilang, 9.187 orang terluka, 1.799.211 orang mengungsi, 8.460.772 orang terdampak, 52.396 rumah rusak berat, dan 133.662 rumah rusak ringan. Indonesia khususnya di Jawa Timur mengalami 213 kejadian banjir dalam setiap tahun saat musim hujan khususnya pada bulan Desember-Maret. Kejadian tersebut menyebabkan lebih dari 12.495 KK terdampak, 2 rumah rusak berat, 8.980 lebih rumah terendam, ribuan ternak terdampak, 8 orang terseret banjir, dan menyebabkan kerusakan jalan yang cukup parah (BPBD, 2019).

Di Daerah Kabupaten Lamongan yang terdampak bencana banjir menyebabkan 40 desa mengalami kerusakan jalan yang parah, dan menyebabkan 43 desa terendam banjir khususnya di daerah yang mempunyai daratan lebih rendah dari daerah lainnya seperti di Dusun Culik Desa Pengumbulanadi Kecamatan Tikung (BPBD, 2021).

Berdasarkan hasil survey sementara yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara pada masyarakat sebanyak 10 responden menunjukkan bahwa 2 orang (20%) mengerti kesiapsiagaan saat menghadapi bencana banjir, sedangkan 8 orang (80%) lainnya belum mengetahui tentang kesiapsiagaan banjir. Dalam wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat setempat menyatakan bahwa, banyak masyarakat desa yang mayoritasnya seorang petani yang lulusan SD bahkan ada yang tidak bersekolah. Selain itu, kurangnya perhatian pendidikan dari pemerintah setempat untuk memberikan edukasi pengetahuan pada masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir juga menjadi pemicu rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan kesiapsiagaan banjir. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat masih rendah. Hal ini didukung dengan banyaknya kerugian yang dialami, tidak

adanya pos pemantauan siaga bencana, tidak adanya sosialisasi atau pelatihan bencana dan penyuluhan bencana, bahkan tidak ada informasi melalui media cetak seperti poster atau pamflet yang berisi tentang ajakan penanggulangan bencana.

Kesiapsiagaan terbentuk oleh pengalaman masyarakat dalam menghadapi bencana banjir (Mas'ula, 2019). Kesiapsiagaan bencana banjir adalah suatu tindakan atau strategi yang dilakukan untuk mengantisipasi saat dan setelah terjadinya bencana banjir dengan melakukan tindakan yang tepat (Adiyoso, 2018). Kesiapsiagaan masyarakat dan pendidikan bencana sangat dibutuhkan untuk mengurangi resiko bencana banjir (LIPI & UNESCO, 2006). Pengetahuan yang baik tentang kesiapsiagaan bencana akan membantu masyarakat dalam membentuk dan merencanakan tindakan apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi banjir, seperti bagaimana cara evakuasi atau mengungsi (Nurlailah, 2013).

Untuk mengelola bencana di masa yang akan datang, maka sangat dibutuhkan kesiapsiagaan masyarakat dan pendidikan bencana salah satunya dengan mempelajari manajemen bencana yang bertujuan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi semua bencana yang tidak diinginkan, meningkatkan kesadaran semua pihak dalam masyarakat tentang bencana untuk ikut serta terlibat dalam proses penanganan bencana (Ramli, 2011). Kesiapsiagaan bencana banjir adalah suatu tindakan atau strategi yang dilakukan untuk mengantisipasi saat dan setelah terjadinya bencana banjir dengan melakukan tindakan yang tepat diantaranya seperti bagaimana cara penyematan diri dan evakuasi, cara mengetahui peringatan atau deteksi dini, dan dampak penyakit bagi kesehatan yang ditimbulkan akibat bencana banjir (Adiyoso, 2018).

Tujuan kesiapsiagaan bencana yaitu mengurangi dampak ancaman yang ditimbulkan oleh bencana tersebut dengan cara menyusun strategi dalam penanggulangan bencana. mengurangi kerentanan dengan mempersiapkan diri mulai dari peringatan dini untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat dalam melakukan tindakan yang tepat tanggap, dan meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap bencana dengan cara ikut serta dalam menanggulangi bencana.

Upaya mengurangi dampak bencana banjir dapat dilakukan dengan persiapan mulai dari peringatan dini untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat sampai persiapan pengelolaan pengungsi. salah satunya dapat menggunakan

kegiatan sosialisasi seperti simulasi, dan edukasi kesiapsiagaan bencana banjir (Ani & Priatiwandono, 2017).

Menurut Yusuf (2019) menyebutkan bahwa penyuluhan atau edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Ada beberapa metode media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan edukasi pada masyarakat seperti multimedia, media visual, dan media audio visual. Beberapa media ini bermanfaat bagi masyarakat karena mudah dipahami dan dapat meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan banjir salah satunya dengan metode video demonstrasi.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode *Pre Eksperimental* dengan metode *One Group Pretest and Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Dusun Culik Desa Pengumbulanadi Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan sebanyak 255 responden, dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir dan video edukasi kebencanaan, kemudian setelah memperoleh data maka dilakukan *editing, coding, scoring, tabulating* dan dianalisis menggunakan *Uji Normalitas Kolmogorov dan Uji Wilcoxon*.

3. Hasil Penelitian

1) Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada Bulan April-Mei 2022 di Balaidesa Dusun Culik Desa Pengumbulanadi Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Gambaran lokasi penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Desa Pengumbulanadi terdiri dari 5 Dusun yaitu: 1) Dusun Culik, 2) Dusun Pengaron, 3) Dusun Delikguno, 4) Dusun Mumbulan, dan 5) Dusun Semanding.

Batas wilayah : 1) sebelah utara: berbatasan dengan Desa Lenjer, 2) sebelah selatan: berbatasan dengan Dusun Semanding, 3) sebelah timur: berbatasan dengan Desa Dukuh Agung dan 4) sebelah barat: berbatasan dengan Desa Kacangan.

2) Data Umum

- (1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan Bulan April-Mei 2022.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan Bulan April-Mei 2022

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	38,3%
Perempuan	37	61,7%
Jumlah	60	100%
Usia		
20-34 tahun	21	35%
35-45 tahun	39	65%
Jumlah	60	100%
Pendidikan		
SD	27	45%
SMP	10	16,7%
SMA	20	33,3%
Sarjanah	3	5%
Jumlah	60	100%
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	3	5%
Petani	27	45%
Wiraswasta/swasta	21	35%
Tidak bekerja	9	15%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa pada karakteristik jenis kelamin menunjukkan sebagian besar sebanyak 37 responden (61,7%) berjenis kelamin perempuan, dan sebagian kecil 23 responden (38,3%) berjenis kelamin laki-laki. Pada karakteristik usia sebagian besar 39 responden (65%) berusia 35-45 tahun, dan sebagian kecil 21 responden (35%) berusia 20-34 tahun. Pada karakteristik pendidikan menunjukkan sebagian besar 27 responden (45%) berpendidikan sekolah dasar dan sebagian kecil 3 responden (5%) berpendidikan sarjanah. Sedangkan pada karakteristik pekerjaan sebagian besar 27 responden (45%) pekerjaan seorang petani dan sebagian kecil 9 responden (15%) tidak bekerja.

3) Data Khusus

- (1) Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sebelum Diberikan Edukasi Kebencanaan

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sebelum Diberikan Edukasi Kebencanaan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	8	13,3%
Cukup	25	41,7%

Kurang	27	45%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar 25 responden (45%) mempunyai pengetahuan kurang dan sebagian kecil 8 responden (13,3%) memiliki pengetahuan baik.

(2) Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sesudah Diberikan Edukasi Kebencanaan

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sesudah Diberikan Edukasi Kebencanaan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	34	56,7%
Cukup	26	43,3%
Kurang	0	0%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruh 34 responden (56,7%) memiliki pengetahuan baik tentang kesiapsiagaan bencana banjir, 26 responden (43,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan tidak satupun masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang.

(3) Mengidentifikasi Pengaruh Edukasi Kebencanaan Dengan Metode Video Demonstrasi Bulan April-Mei

Tabel 4 Hasil Uji Pengaruh Edukasi Kebencanaan dengan Metode Demonstrasi

Variabel	Mean±SD	Median	Modus	P
Pengetahuan Pre	62,83±14,449	60,00	55	0,00
Pengetahuan Post	79,17±9,305	80,00	80	

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diperoleh hasil bahwa dari 60 responden, didapatkan rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan edukasi kebencanaan adalah 62,83 dengan standart deviasi 14,449 dan nilai modus 55. Sedangkan setelah dilakukan edukasi kebencanaan adalah 79,17 dengan standart deviasi 9,305 dan nilai modus 80.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat dan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi kebencanaan dengan metode video demonstrasi pada masyarakat di Dusun Culik Desa Pengumbulanadi Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

Untuk melakukan analisis perbedaan pengetahuan masyarakat dengan benar dilakukan uji statistik *Wilcoxon* yang menggunakan program *SPSS for windows versi 22.0* tentang pengaruh video edukasi kebencanaan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat di Dusun Culik Desa Pengumbulanadi Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan didapatkan nilai signifikan $P=0,000$ dimana standart signifikan $P<0,05$ sehingga H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh edukasi kebencanaan dengan metode video demonstrasi terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat di

4. Pembahasan

Dusun Culik Desa Pengumbulanadi Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

1). Pengetahuan Masyarakat Sebelum Diberikan Edukasi Kebencanaan Dengan Metode Video Demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kebencanaan dengan menggunakan metode video demonstrasi sebanyak 27 responden (45%) memiliki pengetahuan kurang, dan 8 responden (13,3%) memiliki pengetahuan baik tentang kesiapsiagaan bencana banjir dengan mendapatkan nilai rata-rata 55 yang artinya bahwa pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir sebagian besar berada pada tingkat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner dimana masyarakat belum mengetahui cara penyelamatan dokumen dalam wadah kedap air, tindakan-tindakan sebelum banjir, tindakan pertama yang harus dilakukan jika terjadi hujan terus menerus, bahaya yang ditimbulkan oleh banjir dan tindakan kesiapsiagaan yang harus dilakukan saat terjadi banjir.

Selain itu pada karakteristik masyarakat berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 35-45 tahun 39 responden (65%), sedangkan pada karakteristik pendidikan menunjukkan sebagian besar 27 responden (45%) berpendidikan Sekolah Dasar (SD), dan pada karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar 37 responden berjenis kelamin perempuan.

Menurut Syahrizal (2015), menyatakan bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang dalam melakukan suatu hal seperti kesiapsiagaan bencana banjir. Semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya lebih baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya umur

perkembangan ini tidak secepat umur belasan tahun. Daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur (Erfandi, 2012). Selain itu, kelompok dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana yang lebih baik.

Menurut Wawan (2011), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang begitupun juga tingkah laku akan pola hidup memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan tingkat pendidikan dalam menentukan mudah tidaknya seseorang menerima dan memahami pengetahuan yang di peroleh (Dinkes RI, 2009). Menurut Suwarjo (2013) jenis kelamin juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam menghadapi bencana banjir. Sering kita jumpai bahwa banyak perempuan sering terlihat dalam kegiatan sosial dibandingkan dengan laki-laki, sehingga perempuan memiliki pengetahuan yang lebih unggul mengenai kesiapsiagaan bencana.

Kurangnya pendidikan masyarakat mengenai bencana banjir disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: yang terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi kurangnya informasi, ketidakefektifan penanggulangan bencana, tidak adanya sarana prasarana, dan rendahnya pengetahuan. Sedangkan faktor internal meliputi umur, pendidikan, dan pengalaman. Faktor lain yang mendukung meliputi faktor keterbatasan pemahaman tentang risiko-risiko di sekeliling mereka, yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (Sunarto, 2012).

Terciptanya pengetahuan mengenai kebencanaan pada seseorang yang telah memiliki kesiapsiagaan diindikasikan dengan adanya pemahaman mengenai kondisi di lingkungan dimana seseorang tersebut tinggal. Kondisi lingkungan yang dimaksudkan meliputi pengetahuan tentang kejadian bencana dan bencana yang mungkin terjadi diwilayahnya, dampak yang ditimbulkan serta kerentanan fisik pada lingkungan sekitar. Penting bagi masyarakat untuk mengetahui tindakan yang perlu dilakukan pada saat bencana dan cara penanggulangan bencana. Pengetahuan ini sangat diperlukan agar masyarakat dapat merespon bencana dengan cepat dan tepat (Nurchayat, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2019) menyatakan bahwa rendahnya pendidikan masyarakat dapat mempengaruhi pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh positif pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi

bencana tanah longsor di Desa Sridadi Kabupaten Brebes. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula sikap kesiapsiagaan seseorang dalam menghadapi bencana.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan kurang mengenai bencana banjir, Hal ini dapat dinilai dari banyak masyarakat yang belum mengetahui tindakan yang tepat saat menghadapi bencana banjir, dikarenakan sebagian besar masyarakat pendidikannya hanya tamatan Sekolah Dasar (SD), selain itu sebagian besar masyarakat berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar berusia 35-45 tahun sehingga mereka kesulitan dalam menerima dan memahami informasi tentang kesiapsiagaan bencana banjir, dan pihak perempuan kesulitan dalam melakukan tindakan saat mengatasi bencana banjir. Selain itu kurangnya pendidikan dari pemerintah setempat untuk memberikan edukasi atau penyuluhan pada masyarakat tentang pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir juga menjadi pemicu rendahnya pengetahuan masyarakat.

2). Pengetahuan Masyarakat Sesudah Diberikan Edukasi Kebencanaan Dengan Metode Video Demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan edukasi kebencanaan dengan menggunakan metode video demonstrasi hampir sebagian besar 34 responden (56,7%) memiliki pengetahuan dengan jumlah rata-rata nilai yang didapat secara keseluruhan adalah 80, dan sebagian kecil 26 responden (43,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan tidak satupun memiliki pengetahuan kurang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat sesudah diberikan edukasi kebencanaan menggunakan media video demonstrasi, selain itu peningkatan pengetahuan juga dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dapat menjawab pertanyaan dengan baik mengenai jenis-jenis banjir, cara penyelamatan dokumen dalam wadah kedap air, tindakan-tindakan sebelum banjir, tindakan pertama yang harus dilakukan jika terjadi hujan terus menerus, bahaya yang ditimbulkan oleh banjir dan tindakan kesiapsiagaan yang harus dilakukan saat terjadi banjir.

Menurut Hasati (2011) melalui kegiatan edukasi kebencanaan dengan metode video demonstrasi masyarakat dapat menambah wawasan mengenai pentingnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir. Berdasarkan pengalaman yang didapat akan bermanfaat dalam

mempengaruhi pengetahuan, kemampuan, dan tindakan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana banjir. Pendidikan kesiapsiagaan bencana bertujuan mengurangi resiko dan dampak bencana baik dampak langsung maupun tidak langsung, antara lain: memberikan bekal pengetahuan kepada responden tentang adanya resiko bencana yang ada dilingkungannya, berbagai macam jenis bencana, cara mengantisipasi atau mengurangi resiko yang ditimbulkan, dan memberikan bekal sikap mental yang positif tentang potensi bencana dan risiko yang mungkin ditimbulkan.

Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir merupakan modal dasar dalam konsep mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Hal ini menyadarkan masyarakat agar tidak hanya berpasrah bencana yang datang tanpa berusaha untuk menyadarinya merupakan upaya penting yang harus dilakukan pada kesempatan pertama. Bencana yang datang selalu ada sebab akibatnya, dimana masyarakat masih memiliki peluang untuk menghindari dan merencanakan upaya penanggulangan jauh-jauh hari sebelum bencana terjadi (Chairummi, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kholid, 2013) menyatakan bahwa perubahan pada perilaku dapat mempengaruhi seseorang dalam merubah pengetahuan sehingga juga dapat merubah sikap dan pengetahuan seseorang tersebut. Kesiapsiagaan suatu bencana merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh individu dalam menghadapi bencana. Dalam upaya untuk mewujudkan sikap siap siaga, masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk menghadapi bencana. Kemampuan akan diperoleh dari pengetahuan yang dimiliki oleh individu sehingga pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan baik mengenai kesiapsiagaan bencana banjir, perubahan tingkat pengetahuan yang terjadi pada masyarakat dengan metode video demonstrasi disebabkan karena masyarakat sangat antusias dan memperhatikan materi dengan baik sehingga mereka dapat memahami dan menerima informasi yang diberikan. Dengan bertambahnya pengetahuan diharapkan dapat menambah wawasan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir dengan baik dan benar sesuai dengan informasi yang didapat serta menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya merubah perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

3). Pengaruh Video Edukasi Kebencanaan Terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Masyarakat Di Dusun Culik Desa

Pengumbulanadi Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh video edukasi kebencanaan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat Dusun Culik Desa Pengumbulanadi Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari sebelum diberikan edukasi kebencanaan menunjukkan bahwa sebagian kecil pengetahuan masyarakat dikategorikan baik (13,3%) dan sesudah diberikan edukasi kebencanaan menunjukkan sebagian besar masyarakat memiliki kategori baik (56,7%). Dari hasil analisa data tersebut dapat ditemukan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi kebencanaan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dengan baik. Peningkatan pengetahuan tersebut terjadi pada masyarakat yang sebagian besar berusia 20-34 tahun dan berpendidikan SMA karena pola daya tangkap pikir mereka lebih mudah menyerap materi sehingga sangat mudah memahami informasi yang telah didapat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zuhriana, 2019) tentang pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo menunjukkan terdapat pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video edukasi dengan diperoleh hasil nilai $Z = -489$ dan nilai $P = 0,000$. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tiara (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir di Kelurahan Silaberanti Lorong Dahlia Palembang dengan hasil nilai $P = 0,004$ dimana standart signifikan ($P < 0,05$).

Menurut (Ramadhani, 2018) dengan menggunakan cara metode demonstrasi, masyarakat lebih mudah memahami karena proses pembelajarannya lebih jelas dan konkret sehingga lebih memudahkan masyarakat dalam memahami tentang penjelasan apa saja upaya pencegahan saat banjir tiba, bagaimana cara mendeteksi banjir dan bagaimana cara evakuasi. Oleh karena itu, cara yang dapat digunakan untuk mempermudah edukasi dengan cara demonstrasi yaitu melalui video. Melalui pemberian edukasi kebencanaan dengan metode video demonstrasi, dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir dengan baik karena ide penyajian informasinya disajikan secara jelas dan teliti berisi tentang penjelasan suatu prosedur yang diberikan

pada suatu kelompok kecil dengan menyajikan gambar bergerak pada masyarakat, dan disertai dengan suara. Sehingga masyarakat lebih mudah memahami materi dalam video tersebut (Daryanto 2013).

Pendidikan kesehatan lebih efektif apabila disampaikan sebelum bencana banjir terjadi sesuai dengan paradigma sekarang, pengurangan resiko bencana merupakan rencana terpadu yang bersifat lintas sektor dan lintas wilayah serta meliputi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam implementasi kegiatan pengurangan risiko bencana nasional akan disesuaikan dengan rencana pengurangan risiko bencana pada tingkat regional dan internasional. Dimana masyarakat merupakan subyek, obyek sekaligus sasaran utama upaya pengurangan risiko bencana dan berupaya memperhatikan kearifan lokal dan pengetahuan tradisional yang ada dan berkembang dalam masyarakat. Sebagai subyek masyarakat diharapkan dapat aktif mengakses saluran informasi formal dan non formal, sehingga upaya pengurangan risiko bencana secara langsung dapat melibatkan masyarakat (BNPB, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemberian edukasi kebencanaan melalui media video demonstrasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir. Menurut peneliti, edukasi melalui video demonstrasi mengenai kesiapsiagaan bencana dapat memberikan pengetahuan atau informasi pada masyarakat tentang bagaimana cara mengurangi gejala atau dampak yang ditimbulkan oleh bencana banjir seperti timbulnya kerugian baik korban jiwa, gangguan psikologis, kerusakan lingkungan dan kerugian harta benda, serta tindakan yang dapat dilakukan saat terjadi bencana seperti cara penyelamatan anggota keluarga, harta benda dan sebagainya. Kemudian edukasi kebencanaan bencana banjir dapat menimbulkan kesadaran pada masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga saat terjadi bencana masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang cukup, siap siaga dan mampu berperilaku serta bertindak saat terjadi bencana.

5. Penutup

1). Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sebagian besar masyarakat Dusun Culik Desa Pengumbulanadi Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan tingkat pengetahuan

tentang kesiapsiagaan bencana banjir kurang sebelum diberikan edukasi kebencanaan menggunakan metode video demonstrasi.

- 2) Sebagian besar masyarakat Dusun Culik Desa Pengumbulanadi Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir baik sesudah diberikan edukasi kebencanaan menggunakan metode video demonstrasi.
- 3) Ada pengaruh video edukasi kebencanaan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat Dusun Culik Desa Pengumbulanadi Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

2). Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan di atas maka ada beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat dan sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang cara meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat.

2. Bagi Praktisi

(1) Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan Pendidikan kebencanaan dengan metode video demonstrasi

(2) Bagi Responden

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir

(3) Bagi Pemerintah Desa

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menurunkan angka resiko penyakit saat terjadi bencana banjir

(4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih cermat dalam melakukan penelitian, khususnya tentang pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, Wighyo. (2018). *Manajemen Bencana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aini, L & Pristiwandono, Y. (2017). *Survei Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Alam Banjir Bandang*

- Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember. *Nurse Line Journal*, 2 (1), 17–22
- Akbar, Muh. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Longsor Di Desa Tabinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Skripsi*. (online). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019.
- Alif, Purwoko. (2015). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15-18 Tahun Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. *Pendidikan Geografis*.
- Amin, Fadhilah. (2016). *Antologi Administrasi Publik & Pembangunan*. Malang: UB Press.
- Aminudin. (2013). *Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Alam*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryono DP. (2011). *The Silent Disaster Bencana Dan Korban Massal*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakornas PBP, 2008, Panduan Pengenalan Karakteristik Bencan adan Upaya Mitigasi di Indonesia, Ed.II. Jakarta.
- BNPB. (2018). *Data dan Informasi Bencana Indonesia*. <https://bnpb.cloud>
- BPBD. (2019). *Data dan Informasi Bencana Daerah*. <https://bpbj.jatimprov.go.id>
- BPBD. (2021). *Data dan Informasi Bencana Daerah*. <https://bpbj.jatimprov.go.id>
- Bloom, Beyamin. (2013) *Taxonomy of Education Objective*. New York: Longman.
- Chairummi. (2013). *Pengaruh Konsep Diri Dan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di SDN 27 dan MIN Merduati Banda Aceh*. Tesis tidak dipublikasikan. Program Studi Magister Ilmu Kebencanaan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh. Diakses pada 25 September 2019
- Christina, R. G. (2005). *Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi Untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Sidoarjo*. Pp, 3-9.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dharma, K. K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Depkes. (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 145/Menkes/SK/1/2007 tentang Pedoman Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan*. Jakarta: Depkes.
- Dodon. (2013). Indikator dan Perilaku Pesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 24 (2), 125-140
- Erfandi. (2012). *Pengetahuan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Pada Masyakat Desa*. Jakarta: EGC.
- Hasati, I I. (2011). Pengaruh Psikoedukasi Banjir dan Tanah Longsor Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Pada Siswa Kelas V MI AL-HASAN Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Jember.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medik.
- Keputusan Menteri nomor 17/Kep/Menkep/Kesra/X/95. *Kebencanaan*.
- Kholid, A. (2013). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- Mas'ula Nur. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografis Undiksha, Vol. 7, No. 3, November 2019, pp. 103-112*.
- Ningtyas, B A. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun 2014. *Skripsi*. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Nurlailah, (2013). Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Bolapapu Kecamatan Kulawi Siwi Sulawesi Tengah. *Jurnal Keperawatan*, 8 (3), 184-185.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pemerintah Republik Indonesia (RI). 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta: Pemerintah RI.
- Ramli. (2011). *Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Management)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rofifah, R. (2019). Hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan universitas diponegoroskripsi. *Kesehatan*
- Sulistiyawati, (2014). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tamar, Miskiyah. (2021). *Edukasi Kesiapsiagaan Banjir Di Kelurahan Silaberanti Lorong Dahlia Palembang, Vol. 3, No.1, Juni 2021*.
- Tiara, A. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir di Kelurahan Silaberanti Lorong Dahlia Palembang *Vol. 7, No. 3, November 2019, pp. 103-112*.
- Wawan, A & Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuniar. (2019). Game edukasi kesiapsiagaan bencana banjir. *Kesehatan*, 14-45.
- Zuhriana. (2019). Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat menghadapi bencana banjir di Gorontalo, *Vol. 1, No 2, July 2019*.